

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Siregar (2018) akuntansi biaya yang berasal dari Amerika mengenal dua istilah yang berhubungan dengan biaya, yaitu *cost* dan *expense*. Di Indonesia, *cost* dan *expense* diterjemahkan ke dalam beberapa istilah. *Cost* diterjemahkan menjadi harga perolehan atau kos. *Expense* diterjemahkan menjadi biaya atau beban.

Akuntansi merupakan proses transaksi keuangan untuk mengolah data transaksi dan menyajikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Dewi dkk (2015) Akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produksi) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.

Menurut Iryanie (2019) akuntansi biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pokok suatu produk baik barang maupun jasa dengan metode dan sistem tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisnis secara efektif dan efisien.

Menurut Siregar (2018) akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses pengukuran, penganalisisan, perhitungan dan pelaporan biaya, profitabilitas, dan kinerja operasi. Informasi akuntansi biaya dirancang untuk kepentingan manajer maka kriteria penting informasi akuntansi biaya adalah relevansi informasi bagi pengambilan keputusan oleh manajer.

Peranan akuntansi biaya menurut Mu'arifin, dkk (2021) yaitu:

1. Untuk penyusunan dan pelaksanaan anggaran.
2. Untuk menetapkan metode dan prosedur perhitungan biaya, pengendalian biaya, pembebanan biaya dan perbaikan mutu yang berkesinambungan.
3. Untuk menentukan nilai persediaan dalam kalkulasi biaya, penentuan harga, evaluasi produk, evaluasi kinerja
4. Untuk menghitung biaya dan keuntungan perusahaan
5. Untuk memilih sistem dan prosedur terbaik agar dapat menaikkan pendapatan maupun mengendalikan biaya

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya yaitu suatu pencatatan biaya-biaya yang didalamnya pelaporan biaya-biaya pembuatan dan

penjualan produk barang dan jasa.

2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya bertujuan menyediakan informasi biaya yang berkualitas bagi manajemen dalam rangka perencanaan, Pengendalian dan pengambilan keputusan.

Menurut Iryanie (2019) akuntansi memiliki beberapa tujuan diantaranya:

1. Penentuan HPP : Mencatat, menggolongkan dan meringkas biaya pembuatan produk.
2. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen: biaya sebagai ukuran efisiensi.
3. Alat perencanaan : perencanaan bisnis pasti berkaitan dengan penghasilan dan biaya, perencanaan biaya akan memudahkan dalam pengendalian biaya.
4. Pengendalian biaya: membandingkan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.
5. Memperkenalkan berbagai metode : berbagai macam metode dalam akuntansi biaya dapat dipilih sesuai dengan kepentingan yang diperlukan dengan hasil yang paling efektif dan efisien.
6. Pengambilan keputusan khusus : sebagai alat manajemen dalam mengawasi dan merekam transaksi biaya secara sistematis dan menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.
7. Menghitung laba perusahaan pada periode tertentu : untuk mengetahui laba maka diperlukan biaya yang dikeluarkan, biaya merupakan salah satu komponen dalam laba.
8. Menghitung dan menganalisis terjadinya ketidak efektifan dan ketidakefisienan: membahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya suatu produk, menganalisis dan menentukan solusi terbaik jika ada perbeddaan antara batas maksimum tersebut dengan yang sesungguhnya terjadi.

Berdasarkan tujuan akuntansi diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya yaitu untuk penetapan HPP, menyediakan informasi biaya secara rinci.

2.2 Pengertian, Objek, Klasifikasi Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Pengertian biaya yaitu semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi ataupun yang akan terjadi.

Menurut Ramadhani (2020) pengertian biaya yaitu:

1. Pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
2. Perbedaan antara beban (*Expence*), biaya (*Cost*), dan Rugi (*Loses*).
3. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis untuk memperoleh aktiva.
4. Rugi adalah pengorbanan sumber ekonomis yang tidak memperoleh manfaat.

2.2.2 Objek Biaya

Objek biaya (*cost object*) adalah penentuan biaya produk pembuatan keputusan, dan evaluasi kinerja. Objek biaya untuk penentuan biaya produk biasanya dibahas didalam buku-buku *cost accounting* sedangkan objek biaya dalam pembuatan keputusan dan pengevaluasian kinerja dibahas didalam buku-buku *managerial accounting*.

Menurut beberapa para ahli objek biaya yaitu:

Carter (2009) mendefinisikan objek biaya sebagai suatu item atau aktivitas yang biayanya diakumulasi dan diukur.

Horngren (2005) menjelaskan objek biaya untuk menunjukkan sesuatu yang biayanya ingin diukur.

2.2.3 Klasifikasi Biaya

Menurut Purwaji (2016) biaya dapat diklasifikasikan menjadi biaya produksi, biaya pemasaran serta beban administrasi dan umum yang mana biaya – biaya tersebut dapat dikategorikan mejadi dua yaitu biaya produksi dan biaya non produksi.

1. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi perusahaan

a. Biaya produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terkait dengan fungsi produksi, yaitu yang timbul dalam pengolahan bahan menjadi produk jadi sampai akhirnya produk tersebut siap untuk dijual. Biaya produksi memiliki tiga elemen yaitu :

- 1) Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam produksi yang mana pemakaiannya dapat ditelusuri atau diidentifikasi dan merupakan bagian integral dari suatu produk tertentu. Contoh : Terigu, air, dan ragi.
- 2) Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang manfaatnya dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya serta dapat dibebankan secara layak kedalam suatu produk. Contoh : Chef.

- 3) Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Contoh : upah , asuransi, dan tunjangan.

Rumus:

Biaya Konversi

(*Conversion Cost*) = Biaya Overhead Pabrik + Biaya Pekerja Langsung

Terdapat beberapa biaya didalam biaya overhead antara lain:

- a) Biaya bahan penolong adalah biaya dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relative kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Contoh : plastik kemasan.
- b) Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Contoh : kasir, gudang

Rumus:

Biaya Utama (*Prime Cost*) = Biaya Bahan Baku + Biaya Pekerja Langsung

- c) Biaya tidak langsung lainnya adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi dibagian produksi, yang mana biaya ini tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Contoh : iklan untuk pemasaran, gaji, dan administrasi.

b. Biaya nonproduksi

Biaya nonproduksi adalah biaya yang dikeluarkan tidak memiliki keterkaitan dengan proses produksi. Biaya nonproduksi memiliki dua elemen yaitu:

- 1) Beban pemasaran adalah beban yang terkait dengan fungsi pemasaran dalam rangka memasarkan suatu produk, mulai dari persiapan penjualan barang/jasa kepada pelanggan sampai dengan pasca jual. Contoh : biaya iklan dan komisi penjualan.
- 2) Beban administrasi dan umum adalah beban yang terkait dengan fungsi administrasi dan umum dalam rangka kelancaran perencanaan, koordinasi, pengarahaan dan pengendalian suatu perusahaan. Contoh : perlengkapan, peralatan.

2. Klasifikasi biaya berdasarkan aktivitas

a. Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang mana total biaya tidak berubah terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Namun, biaya tetap per unit *output* berubah. Perubahan biaya tetap per unit *output* ini berbanding terbalik dengan perubahan aktivitas (volume produksi) karena aktivitas naik maka biaya tetap per unit *output* mengalami penurunan dan sebaliknya. Contoh : aset, dana asuransi, dan biaya untuk sewa gedung.

b. Biaya variable

Biaya variable adalah biaya yang mana total biaya berubah secara

proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Pengertian aktivitas dapat dalam bentuk jumlah yang diproduksi (volume produksi), jumlah produk yang dijual, jumlah jam mesin, dan sebagainya. Semakin besar aktivitas (jumlah yang diproduksi) maka semakin tinggi total biaya variable dan sebaliknya. Namun, biaya variable untuk per unit *output* adalah tetap (konstan) pada kisaran tertentu. Contoh : biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, dan biaya overhead.

c. Biaya semi variable

Biaya semi variable adalah biaya yang mana total biaya berubah tetapi perubahannya tidak proporsional terhadap perubahan aktivitas (volume produksi) dalam rentang yang relevan. Semakin besar aktivitas (volume produksi) maka semakin tinggi total biaya yang dibebankan dan sebaliknya, tetapi nilai perubahannya tidak sebanding. Biaya semi variable per unit *output* berubah, tetapi perubahan biaya semi variable per unit *output* tidak sebanding. Semakin besar aktivitas (volume produksi) maka biaya semi variable per unit *output* semakin rendah dan sebaliknya, tetapi nilai perubahannya tidak sebanding. Biaya semi variable mengandung unsure biaya variable dan biaya tetap, sehingga pada akhirnya jenis biaya ini harus terpisah dari komponen biaya variable dan biaya tetap dalam aktivitas perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan bagi manajemen. Contoh : biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan objek biaya

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung ke dalam objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya langsung kedalam objek biaya adalah penelusuran biaya (*cost tracking*). Contoh : benang pada perusahaan tekstil.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung kedalam objek biaya atau manfaat dari biaya tersebut dinikmati oleh beberapa objek biaya, sehingga yang menjadi dasar pembebanan biaya tidak langsung ke dalam objek biaya adalah alokasi biaya (*cost allocation*). Contoh : listrik untuk penerangan seluruh pabrik.

2.3 Faktor-Faktor Dalam Menentukan Biaya Depresiasi Aktiva Tetap

Menurut Iskandar (2011) ada tiga factor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan biaya depresiasi setiap periodenya, faktor-faktor tersebut yaitu:

a. Harga perolehan

Harga perolehan yaitu uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul dan biaya-biaya yang terjadi dalam memperoleh suatu aktiva dan menempatkannya agar dapat digunakan.

b. Nilai sisa (residu)

Nilai sisa yaitu nilai uang yang didepresiasi atau jumlah uang yang

akan diterima jika aktiva tetap tersebut dijual, ditukar atau cara-cara lain ketika aktiva tetap tersebut sudah tidak digunakan lagi, dikurangi dengan biaya-biaya yang terjadi pada saat dijual.

c. Taksiran umur kegunaan

Taksiran umur kegunaan yaitu taksiran umur kegunaan yang dipengaruhi oleh cara pemeliharaan dan kebijaksanaan yang dianut dalam reparasi. Taksiran umur ini dinyatakan dalam satuan periode, satuan hasil produksi atau satuan jam kerjanya.

2.4 Pengertian, Metode, Perhitungan, dan Penentuan Harga Pokok Produksi.

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2016) berpendapat bahwa “Harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya yang dimasukkan yaitu biaya pada saat proses produksi, selama proses produksi itu sendiri terdapat biaya-biaya bahan baku, biaya karyawan untuk membuat produk tersebut, dan juga biaya diluar bahan baku dan karyawan atau biasa yang disebut dengan biaya overhead. Biaya overhead ini terdapat dua macam yaitu overhead variabel dan tetap.

2.4.2 Metode Penentuan harga Pokok Produksi/ Biaya Produksi

Menurut (Mulyadi, 2018) Metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam kos produksi terdapat dua pendekatan yaitu:

a. *Full costing*

Full costing merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsure biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variable* maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsure biaya produksi berikut ini:

Tabel 2.1
Kos Produksi
Menurut Metode Full Costing

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga kerja Langsung Biaya	xx
Overhead Pabrik Variabel Biaya	xx
Overhead Pabrik Tetap	xx
Kos Produksi	xx

Sumber :Mulyadi

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel, dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya nonproduksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

b. Variabel costing

Variabel costing merupakan penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi berperilaku variable kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dengan demikian kos produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:

Tabel 2.2
Kos Produksi
Menurut Metode Variabel Costing

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung Biaya	xx
Overhead Pabrik Variabel	xx
Kos Produksi	xx

Sumber : Mulyadi

Kos produk yang dihitung dengan pendekatan variabel costing terdiri dari unsur kos produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel) ditambah dengan biaya nonproduksi variabel (biaya pemasaran variabel dan biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead*) pabrik tetap, biaya pemasaran tetap, biaya administrasi dan umum tetap)

2.4.3 Perhitungan Harga Pokok Produk

Berikut beberapa perhitungan Harga Pokok Produk menurut Riwayadi (2016) sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Target (Target Costing)

Perhitungan Harga pokok target (Target Costing), Umumnya diterapkan ditahap pengembangan produk baru. harga pokok target ditentukan sebelum produk dibuat dengan cara mengurangkan target harga jual dengan target laba

yang diinginkan. Jika perusahaan tidak dapat menghasilkan produk berdasarkan harga produk target, produk tersebut tidak dihasilkan. Karena perhitungan harga pokok target dipicu oleh pasar (market-driven), produk yang diluncurkan dapat langsung bersifat kompetitif. Harga pokok target ditentukan dengan rumus:

$$\text{Harga pokok target} = \text{Harga jual target} - \text{Laba target}$$

2. Perhitungan Harga Produk

Perhitungan harga pokok produk dalam akuntansi biaya tradisional dilakukan setelah produk selesai dibuat. Harga jual produk didasarkan pada biaya (cost-based pricing). Jika dalam produksi terjadi ketidak efisienan, ketidak efisienan tersebut akan terakumulasi dalam harga jual yang mengakibatkan produk menjadi tidak kompetitif.

Harga pokok produk dihitung dengan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Biaya Produksi} + \text{Laba yang diharapkan}$$

2.4.4 Penentuan Harga Pokok Produk

a. Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah metode untuk memproduksi produk dan menentukan harga pokok produk perusahaan berdasarkan pesanan dari konsumen. Tujuan metode harga pokok pesanan agar perusahaan dapat menentukan harga pokok produk dari setiap pesanan konsumen baik harga pokok secara keseluruhan dari tiap-tiap pesanan.

Karakteristik metode harga pokok pesanan sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan sesuai pesanan atau permintaan dari konsumen
2. Persediaan digudang hanya untuk memenuhi pesanan saja
3. Produksinya terputus-putus
4. Produk yang telah selesai langsung diberikan kepada pesanan.

b. Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa. Didalam metode ini, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Karakteristik metode harga pokok proses menurut Mulyadi (2013) sebagai berikut:

1. Produk yang dihasilkan adalah produk standar

2. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama
3. Kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi produk standar untuk jangka waktu tertentu
4. Mengumpulkan biaya produksi per departemen produksi per periode akuntansi
5. Menghitung harga pokok produksi per satuan dengan cara membagi total produksi yang dikeluarkan selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan selama periode yang bersangkutan. Perhitungan ini dilakukan setiap akhir periode akuntansi biasanya akhir bulan
6. Perbedaan biaya produksi langsung dan biaya tidak langsung seringkali tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu jenis produk.

2.5 Pengertian, Tujuan, dan Penentuan Harga Jual

2.5.1 Pengertian Harga Jual

Menurut Lestari (2017) harga merupakan cerminan pemahaman yang mendalam pihak perusahaan mengenai konsumen, competitor dan biaya perusahaan itu sendiri.

Menurut Kotler dan Keller (2009) harga jual adalah sejumlah uang yang dibebankan atau suatu produk atau jasa, atau sejumlah dari nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat.karena memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.

Dari pengertian diatas harga jual merupakan harga yang diperoleh dari penjumlahan biaya produksi total ditambah dengan kenaikan harga suatu produk untuk menghasilkan atau menentukan harga produk.

2.5.2 Tujuan Harga Jual

Mulyadi (2012) bahwa harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar.

Kontleer dan Keller (2009) menyatakan bahwa tujuan penetapan harga yaitu:

- a. Kelangsungan hidup

- b. Laba sekarang maksimum
- c. Pendapatan sekarang maksimum
- d. Pertumbuhan sekarang maksimum

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan tujuan dari harga jual yaitu menutupi biaya overhead pabrik dan meningkatkan keuntungan atau laba.

2.5.3 Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual yaitu:

- a. Penentuan Harga Jual Berdasarkan Teori Ekonomi

Teori ekonomi mikro menyatakan bahwa harga jual yang paling baik atas barang atau jasa adalah harga jual yang menghasilkan perbedaan paling besar antara total pendapatan dengan total biaya. beberapa tipe pasar penting menurut supriyono (2001):

- 1. Persaingan sempurna

Pada persaingan sempurna banyak barang atau jasa bersifat homogeny yang diperdagangkan dipasar

- 2. Persaingan Monopolistik

Dalam persaingan monopolistic setiap penjual mencoba untuk membuat produknya berbeda dibandingkan dengan produk yang dijual oleh penjual lainnya.

- 3. Oligopoly

Dalam suatu pasar oligopolistic terdapat satu penjual tunggal yang cukup besar untuk mempengaruhi harga pasar

- 4. Monopoli

Dalam pasar monopoli terdapat pemasok tunggal dan tidak ada persaingan.

- b. Penentuan Harga Jual Berdasarkan Biaya atau Konsep Akuntansi (Penentuan Harga jual Produk Standar)

Penentuan harga jual berdasarkan biaya ini seringkali disebut metode penentuan harga jual cost-plus (Cos-plus pricing). Prinsip dasar dalam penentuan harga jual produk standar adalah bahwa harga jual harus cukup untuk menutup semua biaya dan menghasilkan laba dalam jangka panjang sehingga dapat memberikan return yang wajar bagi para pemegang saham serta mempertahankan dan mengembangkan perusahaan.

